



## KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

# Audit Kepatuhan untuk Pengusaha Kehutanan

JAKARTA, KOMPAS — Dalam kurun waktu Juni-September 2014 akan dilakukan audit kepatuhan pada pengusaha kehutanan. Langkah itu merupakan salah satu strategi pencegahan kebakaran hutan dan lahan.

Provinsi Riau dipilih sebagai area percontohan karena kerap terjadi kebakaran di sana. Menurut evaluasi kebakaran pada 2013 dan Januari-Juni 2014, jumlah titik api di Riau amat tinggi. Tercatat 15.419 titik api (93,2 persen) di lahan gambut.

Deputi VI Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP4) Bidang Penegakan Hukum Mas Achmad Santosa mengemukakan hal itu pada Selasa (24/6), di Jakarta.

"Melalui audit kepatuhan, bisa dilihat upaya dan kesiapan perusahaan serta pemerintah daerah setempat dalam mencegah dan menanggulangi kebakaran," kata dia menjelaskan.

Achmad menjelaskan, audit akan dilakukan UKP4 bersama Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pertambangan, Ke-

menterian Kehutanan, dan Kementerian Pertanian. Menurut Achmad, audit akan dilakukan pada sekitar 16 perusahaan. Perusahaan-perusahaan itu dipilih, antara lain karena kebakaran kerap terjadi di wilayah konsesinya, ada di daerah rawan kebakaran. Dalam audit itu akan dicek semua hal terkait janji perusahaan saat mendapat konsesi.

Sementara itu, pakar kebakaran hutan dari Fakultas Kehutanan IPB Bambang Hero Saharjo mengatakan, audit itu tak hanya melihat daftar, tetapi juga mengecek dan menelusuri di lapangan. "Kami akan mengecek kapan mereka membeli peralatan itu," kata dia.

Menurut dia, dari kasus kebakaran lalu, terindikasi ada pembiaran oleh perusahaan pemilik konsesi.

Setidaknya ada 7 berkas perkara yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar akan segera disidangkan. Tindak Pidana Lingkungan Hidup sedang diproses hukum di Pengadilan Negeri Pelalawa dengan terdakwa warga negara Malaysia. (ISW)